

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti ingin melihat bagaimana film seri *Mobile Suit Gundam* merepresentasikan pahlawannya. Pembahasan Hero Jepang berangkat pada dugaan atau asumsi dimana adanya propaganda tersembunyi. Seperti dikatakan oleh Fajar Junaedi, manipulasi opini publik tidak lain untuk meraih simpati dan dukungan atau memperoleh legitimasi dan pembenaran atas tindakan yang dilakukan di medan tempur. Retorika negatif, subjektivitas, pemutarbalikan dan pengaburan fakta, atau bahkan penciptaan fakta-fakta baru, adalah metode yang lazim digunakan untuk “menciptakan” sosok-sosok “pahlawan” dan “penjahat” (Junaedi 2012:31)

Sosok pahlawan yang digambarkan dalam film ini adalah robot besar berbentuk menyerupai manusia yang dikendalikan seorang pilot di dalamnya dan dinamakan Gundam. Serta pilot itu sendiri yang berjuang untuk membela keamanan bumi. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk memudahkan dalam membedah potongan-potongan adegan yang telah terpilih. Menurut Barthes ada dua tahapan petandaan yaitu tahapan denotasi dan tahapan konotasi. Adapun signifikasi tahap pertama yaitu “denotasi merupakan anggapan umum, yaitu makna jelas tentang tanda, sedangkan konotasi adalah menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya

Peneliti akan meneliti potongan-potongan gambar dan dialog dalam film seri *Mobile Suit Gundam* yang akan dianalisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Selanjutnya peneliti telah membagi representasi pahlawan atau *hero* dalam beberapa bagian sebagai berikut :

1. Representasi Superioritas Orang Jepang

Seperti yang sudah dijelaskan pada kerangka teori bahwa film memiliki dualisme, salah satunya adalah sebagai representasi kenyataan. Sebagai representasi kenyataan, kenyataan tersebut dibentuk oleh pembuat film dengan berdasarkan ideologi yang dipengaruhi latar belakang pembuat film itu. Ideologi Bangsa Jepang seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang bahwa mereka menolak disamakan dengan bangsa lain, mereka mengaggap bahwa mereka adalah kaum unggulan karena dipimpin kaisar yang dipercaya merupakan keturunan dari Dewi Matahari atau Dewi Amaterasu seperti Hitler yang mengunggulkan Bangsa Arya. Dalam film ini digambarkan perbedaan antara mereka yang memang berasal dari Jepang maupun tidak. Karena film ini tidak melibatkan nama-nama negara secara detail, yang bisa dilihat adalah salah satunya dengan ciri yang diperlihatkan dalam gambar dan perilaku mereka dalam scene film.

Berikut adalah potongan gambar yang menunjukkan salah satu scene tokoh utama yang menandakan ke superioritas orang dari Jepang



Gambar 3.0 scene lagu pembuka film

Ini adalah *scene* lagu pembuka film *Mobile Suit Gundam*. Gambar 3.1 adalah gambar yang menunjukkan tokoh utama yang sedang berpose seperti meraih sesuatu dengan *background* matahari yang bersinar. Scene selanjutnya pose itu diikuti oleh teman-temannya dan komandannya. Teknik pengambilan gambar atau teknik penggambaran dalam film animasi adalah *full shot*. Secara denotasi menampilkan *Amuro* disinari oleh cahaya matahari yang menampilkan hubungan sosial.

Makna konotasi yang timbul adalah matahari sebagai representasi lambang utama negara Jepang. Tokoh utama berada dibelakang matahari, yang menunjukkan bahwa matahari mendukungnya. Karena matahari adalah lambang negara Jepang, berarti Jepang mendukung tokoh utama yang menunjukkan juga *Amuro* adalah orang Jepang yang menjunjung tinggi matahari. Teknik *full shot* yang menunjukkan hubungan sosial bahwa tokoh utama dan matahari mempunyai

Tokoh *Amuro* mewakili mitos yang ada didalam masyarakat terhadap bangsa Jepang yang melebihi bangsa lain karena mereka didukung oleh matahari sebagai dewa dan mempercayai bahwa kaisar mereka adalah keturunan langsung dari matahari. Jepang dikenal luas sebagai negeri matahari terbit karena dewi matahari dalam mitologi Jepang yaitu Dewi *Amaterasu* adalah keturunan dari kaisar pertama Jepang yaitu Kaisar *Jimmu*, dan keluarga serta keturunannya mengklaim bahwa mereka adalah keturunan langsung dari Dewi *Amaterasu* (Brown, 2006:59). Dibanyak *anime* Jepang, matahari atau api yang merupakan elemen utama dari matahari mendapat tempat khusus yang disediakan untuk keagungannya. Seperti keyakinan desa *Konoha* akan tekad api dalam *anime Naruto*, atau api yang menjadi kekuatan tertinggi dalam berbagai *anime* lain seperti *Digimon*, *Beyblade*, dan sebagainya.

Superioritasnya juga banyak dituangkan pada lirik lagu pembuka pada

Lirik tersebut bila diartikan sebagai berikut

Mengamuklah, mengamuklah, mengamuklah! Gundam!
Hey kau! Larilah!
Jika ada semangat juang terbakar membara
Musuh yang kuat dan besar itu. Tembaklah, tembaklah, tembaklah
Taklukkanlah mereka dengan amukan keadilan

Bangkitlah kembali, bangkitlah kembali, bangkitlah kembali
Gundam
Hey kau! Raihlah!
Terbanglah menuju galaksi, Gundam
Mobile Suit Gundam

Dalam lirik tersebut terdapat kata-kata *もえあがれ* atau *moeagare* yang diartikan mengamuklah. Kata tersebut bisa diturunkan dalam 2 kata yaitu *moeru* (萌える) yang berarti terbakar (Sudjianto, Melani & Andini, 2014: 220) dan *agari* (あがり) yang berarti naik (Sudjianto, Melani & Andini, 2014: 3). Kata mengamuklah yang terdapat dalam lirik mempunyai aspek *signifier* yang berupa mengamuk secara *literally*. Sedangkan aspek *signified*-nya berarti api yang didalam dirinya sedang bangkit atau naik. Di sini ditegaskan bahwa elemen utama Gundam merupakan api yang juga merupakan elemen utama dari matahari yang merupakan dewa dan lambang negara matahari terbit tersebut.

Dilanjutkan lirik setelahnya 'musuh yang kuat/besar itu, tembaklah, tembaklah, tembaklah'. Konteks musuh besar bisa disamakan dengan pada Perang Dunia Kedua bahwa Jepang pada saat itu tergabung dalam *Axis Alliance* yang hanya terdiri dari 3 negara yaitu Jerman, Jepang, dan Italia. Sedangkan lawan dari *Axis* adalah *Allied Forces* atau lebih dikenal sebagai *United Nation* yang terdiri dari 20 negara yang bersatu untuk melawan *Axis*. Lanjutan lirik tersebut adalah

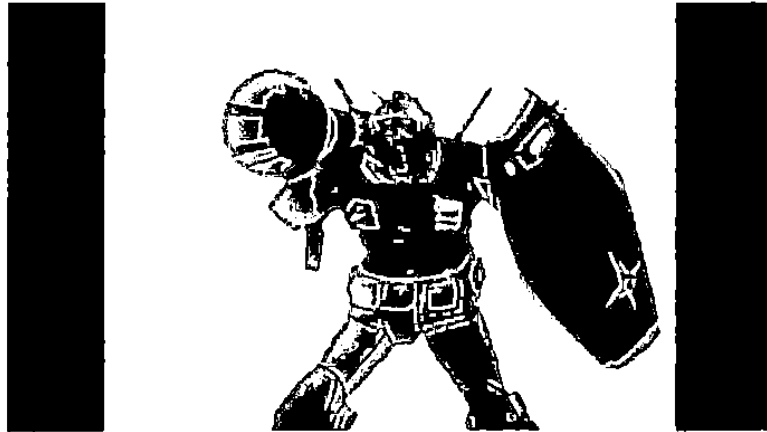
ikari (正義の怒りを) yakni amarah/ amukan keadilan, lirik ini menjadi *parole* dan penegasan bahwa Jepang pada saat itu berada pada jalan keadilan dan yang mereka lakukan adalah hal yang benar. Mereka menutupi fakta bahwa Jepang adalah salah satu penyebab pecahnya Perang Dunia Kedua.

Lirik selanjutnya adalah “Bangkitlah kembali, bangkitlah kembali, bangkitlah kembali Gundam”. Terdapat kata *yomigaeru* (甦える) yang berarti bangkit, kata ini bisa dibagi menjadi 2 kata terpisah yaitu *yomi* (黄泉) yang menurut mitologi Jepang merupakan tempat orang-orang mati berada atau *land of the death* menurut agama *Shinto*. *Yomi* juga biasa disebut *Ne no Kuni (Land of Roots)* atau *Soko no Kuni (the deep land)* (Roberts, 2010;127). Kemudian kata kedua adalah *kaeru* (帰る) atau yang berarti kembali atau pulang (Sudjianto, Melani & Andini, 2014: 167). Dari dua kata diatas, bangkit disini bisa diartikan kembali dari kematian, hal ini bisa berarti abadi karena bila kembali dari kematian atau reinkarnasi, atau bisa juga dimaknai sebagai pantang menyerah dalam lirik tersebut ada penegasan kembali bahwa Gundam bersifat abadi, dan juga pantang menyerah.

Dari lagu tersebut yang diputarkan setiap awal film menjelaskan serta menegaskan bahwa Gundam atau Jepang sendiri adalah pahlawan pembela keadilan, pahlawan yang abadi dan kuat meskipun lawannya sangat kuat dan besar dengan mengesampingkan fakta bahwa mereka juga merupakan penyebab dari Perang Dunia Kedua.

Matahari sebagai lambang negara juga sebagai lambang dewa bagi Jepang

memperlihatkan bagaimana matahari direpresentasikan. Seperti contoh dalam *scene* berikut.



Gambar 3.1 Gundam memanfaatkan matahari sebagai keuntungan

Scene ini adalah dimana ketika kapal perang Char yang mengejar *White Base* sedang *maintenance*. Kemudian kapten *White Base* yaitu Bright Noa melihat ini sebagai kesempatan untuk menyerang Char dan diutuslah Amuro dan Ryu untuk menyerang kapal perang mereka. Amuro menggunakan matahari untuk menyelip mendekati kapal perang Char tanpa terdeteksi, lalu Amuro melancarkan serangannya dan sukses. Ini memperkuat penjelasan sebelumnya dimana pahlawan direpresentasikan didukung oleh matahari dan dibantu untuk mencapai kemenangan.

Jepang adalah negara yang berambisi sebagai negara dengan teknologi tinggi, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar dari alat elektronik dan alat transportasi yang kita gunakan berasal dari Negeri Matahari Terbit. Ambisi tersebut juga ditampilkan dalam film dimana *Amuro Ray* sebagai anak muda biasa digambarkan sebagai orang yang jenius tentang teknologi. Dia tidak peduli dengan perintah evakuasi yang didengungkan, namun asyik dengan komputernya.

Contoh lain dari penggunaan matahari ini



Gambar 3.2 Amuro yang sibuk dengan komputernya

Gambar 3.2 memperlihatkan *Amuro* yang sibuk dengan alat-alat teknologinya dan hanya memakai kaus dalam. Denotasinya adalah *Amuro* yang memakai kaus dalam sibuk dengan alat teknologinya, dibelakangnya adalah sahabat dari *Amuro* yaitu *Fraw Bow* dan poster pesawat luar angkasa. *Scene* ini diambil menggunakan teknik *medium shot* yang menunjukkan hubungan personal.

Makna konotasi yang timbul adalah menandakan bahwa orang-orang Jepang tetap berusaha dalam suatu hal meskipun mereka sedang dalam bahaya. Kemudian mereka lebih memilih untuk tidak makan dan minum untuk bekerja karena mereka menghargai etos kerja dan menjunjung tinggi budaya bekerja keras dan pengorbanan diri.

Dalam menjunjung tinggi budaya tersebut, mitos yang ada adalah bahwa di Jepang wajar terjadinya *karoshi* atau kematian akibat kerja yang berlebihan. Seperti artikel yang ditulis dalam situs *National Geographic*, *karoshi* adalah fenomena terkenal di Jepang karena terdorong dari ledakan ekonomi tahun 1980-

Labour Organization (ILO) pada sebuah survei tahun 2004 menemukan bahwa lebih dari 6 juta orang Jepang bekerja rata-rata lebih dari 60 jam per-minggu. Tercatat bahwa *karoshi* pertama terjadi pada tahun 1969. Korban adalah karyawan berusia 29 tahun bekerja di departemen pengiriman surat kabar terbesar di Jepang. Dia meninggal karena mendadak terserang stroke di kantornya. *The Workers Compensation Bureau of Japan's Ministry* menganggap bahwa kerja berlebihan adalah penyebab kematian pria tersebut².

Salah satu tanda superioritas Jepang adalah bentuk dari robot atau *Mobile Suit*nya yang bentuknya menyerupai pakaian perang jendral dari Jepang abad ke 4 atau biasa disebut *Yoroi*. Seperti dalam potongan *scene* berikut ini:



Gambar 3.3. Gundam pertama kali bangkit dan saat menyerang lawan

Tahapan denotasi pada gambar 3.2 adalah *Gundam* yang berdiri dengan paduan warna putih, merah, kuning, dan biru yang berdiri dengan latar belakang langit biru. Teknik pengambilan gambarnya menggunakan *low angle* yang menunjukkan kekuasaan atau kewenangan dan superioritas. Denotasi pada gambar itu adalah bentuk Gundam yang terlihat menyerupai dengan *Yoroi* untuk para

² <http://www.kompas.com/berita/2013/12/di-jepang-banyak-pekerja-meninggal-akibat-kerja-berlebihan>

panglima perang yang lengkap dengan tanduk, *armor* bahu, penutup paha dan 2 pedang dipunggungnya.



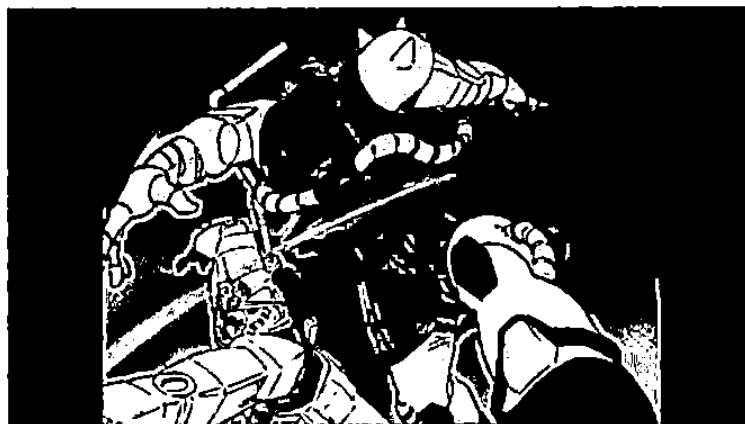
Gambar 3.4 *yoroi* abad 14 kepunyaan Ashikaga Takauji, pendiri Dinasti Ashikaga

Makna konotasinya adalah bahwa Gundam lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan *Mobile Suit* lawan, dan bahwa dengan bentuk seperti itu maka dengan bentuk *yoroi*, maka *Mobile Suit* itu akan memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan dengan *Mobile Suit* lawan dan mereka akan mendapat perlindungan

langsung dari para leluhurnya. Sejalan dengan tradisi orang Jepang adalah memajang *yoroi* di ruangan khusus untuk mendapatkan perlindungan dan untuk menghormati para leluhurnya. Terbukti dalam scene itu Gundam menjadi paling kuat, tahan oleh peluru tembakan *Mobile Suit* lawan, dan mempunyai kekuatan besar dimana pedang lasernya dapat memotong *Mobile Suit* lawan dengan sekali tebasan. Berikut pada gambar 3.4 adalah salah satu contoh *yoroi* adalah seperti yang dipamerkan di *Metropolitan Museum of Art di New York*³.

³ ini adalah contoh langka dari *yoroi* abad pertengahan (abad 10-14th) *yoroi* ini tidak dilengkapi penutup bahu karena hilang, renda berwarna di tepi rok dan bahu (yang hilang) melambangkan pelangi yang mewakili baik keberuntungan dan keindahan. Dada di tutup dengan kulit stensil bergambar Dewa *Fudo Myo-O* yang memberi simbol ketenangan dan kekuatan batin yang sangat dihargai oleh para Samurai
sumber: <http://www.metmuseum.org/collection/the-collection->

Mitosnya adalah sejak jaman dahulu, Jepang memang terkenal dengan kejeniusannya dalam membuat pedang atau *katana* untuk para Samurai. Sejak Era Muromachi atau Ashigaka (1337-1573), Pedang buatan Jepang dikenal dapat memotong manusia dengan sekali tebasan (Ogawa, 2009;24), ini yang diperlihatkan juga dalam *scene* pada gambar 3.5 dimana pedangnya benar-benar sangat kuat seperti halnya pedang buatan Jepang.



Gambar 3.5 Gundam Menebas Zaku dengan sekali tebasan

Gundam dalam film juga diceritakan dibuat menggunakan metal khusus yang dinamakan *Gundanium Alloy*. Besi yang sangat kuat hingga dapat menahan serangan lawan tanpa menggunakan tameng atau pelindung lain. Mitos dari cerita ini adalah menurut sejarah, bahwa *katana* dan *yoro*i sendiri dibuat dengan *metal* khusus yang disebut *tamahagane* atau 玉鋼 yang secara harafiah bisa diartikan sebagai telur (*tama*) dan besi (*hagane*). Namun kata *tama* juga bisa diartikan menurut Mark Miodownik dalam bukunya sebagai perhiasan (*jewel*) atau yang paling berharga dan Hagane yang berarti besi (*steel*) (Miodownik 2014;13).

Terdapat beberapa mitos yang berkaitan dengan pedang katana yang dibuat dengan menggunakan besi yang diambil dari ribuan

tahun lalu di Jepang yang sampai sekarang masih dipertahankan keasliannya. Besi tipe ini sangat mahal dan sangat berharga karena pembuatannya yang membutuhkan waktu lama dan banyak orang serta hanya dengan besi ini pedang *katana* yang otentik dapat dibuat.

Mitos muncul pada paduan warna dalam Gundam juga mempunyai arti tersendiri dalam konteks Jepang. Dimana warna putih adalah melambangkan suci atau bersih. Merah yang melambangkan *passion* atau warna matahari seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. kemudian biru yang melambangkan kedamaian, dan kuning yang melambangkan keberanian. Seperti menurut Ju Brown bahwa kuning berarti keberanian karena ketika legenda *War of Dynasties* atau perang antara Jepang dan China tahun 1357 yang berlangsung selama 55 tahun, para pasukan dari Jepang menggunakan baju berhiaskan bunga *chrysanthemum* kuning sebagai lambang keberanian karena bunga itu mewakili matahari atau peringatan bagi lawan-lawannya (Brown, 2006:59). Warna-warna tersebut juga merupakan elemen-elemen warna pahlawan buatan Hollywood seperti *Captain America*, *Superman*, *Wonderwoman*, dan lain sebagainya.

Kesuperioritasan Jepang juga ditampilkan dalam jumlah kekuatan yang mereka punya yang direpresentasikan pada jumlah *mobile suit* yang ada. *White Base* hanya memiliki 3 *mobile suit* yang salah satunya adalah Gundam. 2 lainnya adalah dinamakan Guntank dan Guncannon. Mereka bertugas sebagai *support*



Gambar 3.6 Guncannon (kiri) dan Guntank (kanan)

Gambar di atas menunjukkan bahwa walau dengan hanya 3 mobile suit yaitu Gundam, Guntank, dan Guncannon. Mereka mampu menghalau serangan Zeon dan memenangi berbagai pertempuran. Ini merepresentasikan kekuatan yang dipunyai oleh Jepang, meskipun mereka kalah dalam jumlah, namun dapat mengatasinya dengan kekuatan dan kecanggihan dari teknologi perang yang mereka miliki. Warna pada 2 *mobile suit* diatas juga masing-masing merepresentasikan bagian dari Gundam. Guncannon dengan dominan warna merah yang berarti semangat, dan Guntank dengan dominan warna biru yang berarti kedamaian.

Ciri lain superioritas yang ditampilkan Jepang dalam film ini adalah keberadaan kapal perang induk. Sejak Perang Dunia Kedua, Jepang terkenal kekuatannya dalam perang laut dan udara karena memiliki angkatan laut yang berisi kapal perang, kapal induk atau *aircraft carrier* dan pesawat pem-bom yang



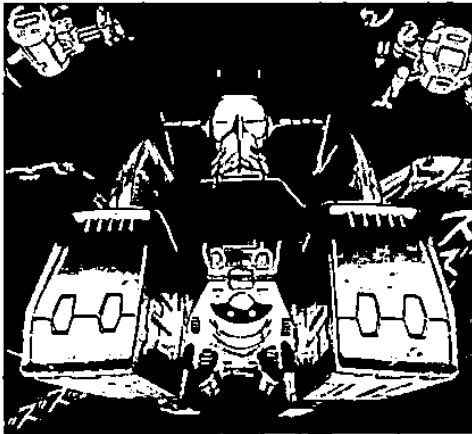
Gambar 3.7 Kapal perang luar angkasa *White Base* milik *Earth Federation*

Dalam film ini seperti yang diperlihatkan pada gambar 3.6 adalah *scene* kapal perang induk bernama *White Base* yang membawa Gundam pertama kali diperlihatkan. Metode pengambilan gambar yang digunakan pada dua gambar ini adalah *low angle* yang berarti kekuasaan, kewenangan, dan kebesaran. Tahapan makna denotasi pada gambar 3.5 adalah *White Base* dengan paduan warna putih, merah, biru dan kuning sedang dilihat dari monitor dan beberapa *officer* militer sedang menyaksikan kapal perang itu masuk pangkalan.

Makna konotasi yang timbul dari teknik pengambilan gambarnya bahwa *White Base* adalah kapal yang paling besar dan paling superior pada film itu. Kemudian paduan warnanya memiliki kemiripan dengan paduan warna yang ada pada Gundam. Dari makna konotasi diatas, muncul mitos bahwa Jepang semasa Perang Dunia Kedua adalah negara dengan armada militer lautnya yang sangat tangguh, dengan adanya kapal perang, kapal induk, dan pesawat salah satunya adalah *Yamato Battleship* yang dirumorkan sebagai kapal perang terbesar dan

... dan ... yang dibuat aktual grima nya oleh Jepang dengan judul

Uchuu Senkan Yamato atau *Space Battleship Yamato* yang diputar pada tahun 1972-1975.



Gambar 3.8 White Base dalam komik

White Base sendiri dalam cerita film merupakan jenis kapal perang luar angkasa tipe baru yang belum pernah ada dan sangat kuat. Bahkan dengan banyak pesawat yang menyerang tidak mampu menjatuhkan kapal perang itu. Penampakan dari *White Base* sendiri tidak banyak berbeda dengan apa yang ditampilkan di dalam komiknya seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.7. Serial *Mobile*

Suit Gundam memang khas dengan kapal perangnya yang sangat kuat dan unik serta berbeda dibandingkan kapal-kapal lain yang ada didalam filmnya. Seperti contoh *Archangel* dan *Eternal* dari Serial *Kidou Senshi Gundam Seed*, dan *Ptolemaios* dari serial *Kidou Senshi Gundam 00*



Gambar 3.9 Kapal perang Archangel dan Eternal (kiri), Ptolemaios (kanan)

Seperti yang ditulis oleh P.K Ojong pada bukunya "Perang Pasifik"

kemenangan, mereka memperkuat armadanya dengan banyak kapal perang dan *aircraft carrier* seperti pada pertempuran laut Midway diantaranya adalah kapal perang *Yamato Battleship* yang menjadi kapal perang terbesar dan terkuat, memiliki 9 meriam terbesar pada saat itu yaitu berdiameter 18,1 inchi atau 45 cm seperti yang diperlihatkan pada gambar, lalu ada 4 *aircraft carrier* terbesarnya

Photo # NH 63433 Japanese battleship Yamato fitting out, Sept. 1941



Gambar 3.10 *Battleship Yamato* sedang menjalani *fitting* di Pelabuhan angkatan laut Kure, Jepang pada 20 September 1941.

Sumber: <http://www.history.navy.mil/photos/sh-forrv/japan/lapsh-xz/yamato.htm> (diakses pada 11/19/2014 pukul 20.22)

pertempuran laut *Midway* tersebut mereka kalah dan kehilangan setengah dari armada besarnya. Selain Yamato, Jepang juga menyelesaikan *Yamato-class Battleship* yang diberi nama *Musashi*. Dikategorikan sebagai *Yamato-class* karena spek dari kapal tersebut sama dengan kapal Yamato.

Dalam konteks saat ini, Jepang masih menaruh kebanggaannya pada kapal perang dan secara konstan memperkuat armada *Self Defence Forces*-nya. Meskipun mereka dilarang membuat senjata perang dan membuat armada militer

yaitu *Akagi, Kaga, Hiryu* dan *Soryu*. Jepang saat itu dilengkapi dengan 131 armada perang lautnya (Ojong 2001:43-44). Mereka sangat bangga dengan kekuatan angkatan lautnya dan menang beberapa perang dalam memperebutkan wilayah kekuasaan, walaupun saat

antara Jepang dengan China yang sudah berlangsung sejak pasca Perang Dunia

Kedua ini, Jepang menambah kekuatan pertahanannya dengan memperkenalkan

kapal perusak (*flat-top*

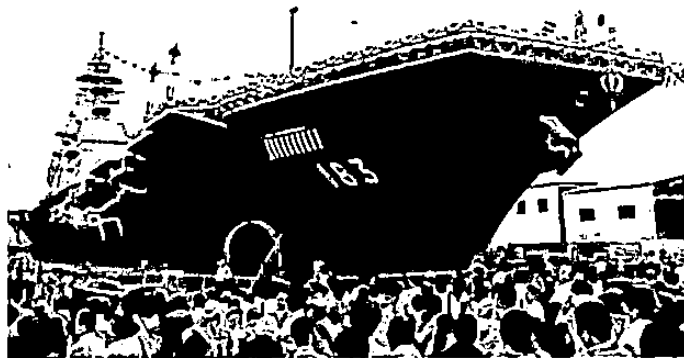
destroyer) terbesar sejak Perang

Dunia Kedua yang diberi nama

Izumo. Seperti dikutip dari

portal berita BBC.com, bahwa

kapal perusak tersebut memiliki



Gambar 3.11 Kapal perusak (*destroyer*) *Izumo*

dek landasan terbang sepanjang 250 meter dan dapat membawa lebih dari 9

helikopter. Menurut BBC, banyak ahli mengatakan meskipun dinamakan sebagai

kapal perusak, namun *Izumo* berpotensi menjadi kapal induk *Aircraft Carrier*

untuk menghadapi konflik sengketa pulau ini⁴. *Izumo* sendiri menurut mitologi

Jepang adalah nama dari kuil milik *Susano-Wo*, yaitu dewa laut dan badai.

Sebenarnya relasi China dan Jepang sudah tidak baik jauh sebelum Perang

Dunia Kedua dimulai. Namun pada Juli 1937 sebuah insiden yang dikenal sebagai

Marco Polo Brigade Incident atau juga dikenal sebagai *Lugouqiao (Lugou Bridge)*

Incident dimana penyebabnya adalah Jepang mengklaim bahwa pasukan mereka

tertembak oleh pasukan China dan ini menjadi alasan Jepang untuk melancarkan

all out attack terhadap China. Insiden ini memicu *Second Sino-Japanese War*

(1937-1945) dan semakin memperparah keadaan relasi tersebut, bahkan bisa

dikatakan bahwa salah satu penyebab utama Perang Dunia Kedua (Auer,

Watanabe 2006;228).

Dalam buku-buku sejarah banyak dikatakan bahwa permulaan Perang Dunia Kedua adalah karena penyerangan Pearl Harbour dan penyerangan *Blitzkrieg* di Polandia yang dilakukan oleh Hitler serta *Panzer Division* di Afrika, atau invasi Musollini ke Abyssinia pada 1935. Namun pada kenyataannya Jepang menguasai daerah-daerah Asia Pasifik jauh sebelum semua itu dimulai. Mereka mulai bergerak mendominasi Asia Timur pada tahun 1931 dimulai dari penjajahan Manchuria yang kemudian dijadikan negara boneka oleh Jepang. Kemudian pada tahun 1935 Jepang menduduki Peking, Tientsin, Shanghai dan Nanking. Di Nanking ini Jepang *holocaust* versi mereka sendiri yang dikenal sebagai *The Rape Of Nanking*, dimana dalam insiden ini sepuluh ribu orang Nanking menjadi korban berondongan senjata mesin, menjadi sasaran latihan bayonet, atau dibakar hidup-hidup. Dalam tahun-tahun tersebut merupakan tahun terkelam dalam sejarah China. Pasukan Jepang tidak mundur dari kota-kota tersebut hingga akhir Perang Dunia Kedua pada 1945 (Chang 1997;3-4)

Fakta sejarah ini merupakan contoh bagaimana Jepang memandang Dunia. Ambisi mereka untuk menjadi penguasa dunia sangat tinggi. Sehingga seperti yang dijelaskan oleh Iwabuchi pada latar belakang masalah adalah bahwa bangsa Jepang menolak untuk disamakan dengan bangsa Asia lain. Kesuperioritasannya diperlihatkan dan direpresentasikan sedemikian rupa untuk mempertegas masyarakatnya juga dunia bahwa Jepang berbeda dengan bangsa Asia lain.

2. Representasi Non-Jepang Sebagai 'The Other'

Konsep *The Other* berasal dari ranah ilmu sosiologi, dimana "*Otherness*" menganalisis konstruksi relasi identitas dari kaum mayoritas dan kaum minoritas. Kaum mayoritas tidak selalu mereka yang paling banyak jumlahnya, namun terkadang siapa yang kekuasaannya paling dominan. Konsep *Other* datang bersamaan dengan konsep *Self*. Seperti yang dikutip dari Irmela Hijaya-Kirschnerit menurut Alois Wierlacher dalam buku Rachel Hutchinson dan Mark Williams, *Representing The Other in Modern Japanese Literature* bahwa *The Self* menjadi sadar atau *aware* akan dirinya sendiri hanya melalui persepsi *The Other*. Tanggung jawab dari *Other* hanya sampai sejauh *Self* sadar akan objektivisme dan relativisme dari sistem kodeya sendiri (Wierlacher dalam Hutchinson dan Williams 2007;21). Teks Jepang modern sendiri mencerminkan proses pengakuan budaya yang ditandai dengan asimilasi unsur yang sebelumnya bukan hak miliknya. Proses dimana sudut pandang *Self* didalam aliran yang terus menerus berjalan. Akibatnya, persepsi *Self* dan *Other* berubah juga. Dalam permainan kompleks ini untuk menggunakan batas yang dipertanyakan seperti 'pengaruh dari barat' dibandingkan dengan 'tradisi Jepang' akan sangat kontraproduktif. Konseptualisasi tersebut tidak hanya akan menyuratkan adanya sikap superior dan supra-temporal yang menentukan sifat unsur-unsur tertentu- dimanapun mereka harus dianggap sebagai asing atau pribumi (Wierlacher dalam Hutchinson dan Williams 2007 : 26).

Konsep ini muncul saat adanya perhatian untuk kembali melestarikan

Return to Japan. Gerakan ini dimulai setelah bertahun-tahun Westernisasi melanda para pasukan yang berperang di luar Jepang, sedangkan patriotisme dari tahun-tahun perang yang telah lewat diambang kehancuran. Kerusakan yang ditimbulkan akibat perang membahayakan jiwa patriotisme sehingga mereka *desperate* untuk mencari model untuk membangun kembali negara. Pada tingkat individu, sulitnya mendamaikan perang mental yang terbawa saat perang sebelumnya. Rasa keterasingan dan kejutan budaya muncul ketika mereka kembali kepada keluarga mereka di Jepang, kemudian *shock* kembali melanda saat menghadapi pemulihan ekonomi yang begitu cepat dari tahun 1960 dan 1970 dan lain sebagainya sehingga tidak mengherankan sebagai para penulis literatur Jepang modern yang hidup pada waktu-waktu yang bergejolak tersebut berkarya dengan pertanyaan utama tentang apa artinya menjadi “Jepang”. Disinilah konsep tersebut muncul. (Hutchinson dan Williams 2007 : 1)

Di dalam film adanya sikap superior tersebut sudah dijelaskan dalam bab 1 yang membuat tokoh *villain*-nya menjadi *other* dari *self*. Pengaruh barat pada penggambaran tokoh-tokohnya sangat kental dilihat dari tanda-tanda yang digambarkan pada orang, aksesoris yang dipakai dan lain sebagainya, sedangkan tokoh *self* diperlihatkan dengan tanda-tanda yang kental dengan budaya maupun representasi dari negara Jepang. *Other* yang diperlihatkan sebagai lawan dari Gundam direpresentasikan dalam film ini seperti yang diperlihatkan pada beberapa *scene* berikut:



Gambar 3.12 Degwin Zabi (atas kiri) dan anaknya Gihren Zabi (berdiri, atas kanan) dan Char Aznable yang merupakan para pimpinan dan petinggi dari Principality Of Zeon

Gambar 3.8 merupakan *scene* dari beberapa pemimpin lawan yaitu Degwin Zabi, Gihren Zabi, dan Char Aznable. Pada gambar pertama terlihat Degwin Zabi sedang duduk dalam ruangannya. Di dalam *scene* itu dia sedang berduka atas kehilangan putra terakhirnya Garma Zabi saat pertempuran dengan Gundam. Kemudian gambar kedua adalah saat upacara pemakaman anaknya. Terlihat Degwin Zabi yang sedang duduk di singgasananya yang berhiaskan tanda salib di atasnya. Sedangkan anak pertama yang juga merupakan jenderal dari Zeon yaitu Ghiren Zabi berdiri disampingnya untuk menyampaikan pidato. Makna denotasi yang terlihat pada gambar pertama dan kedua adalah Degwin Zabi dengan ciri fisik tidak berambut, memakai kacamata hitam, dan memakai baju seragam paduan merah dan hitam dengan hiasan berbentuk burung dan salib di

tanda salib, lalu digambar kedua Ghiren Zabi dengan bajunya yang berwarna hitam berhiaskan burung yang sama seperti Degwin Zabi.

Makna konotatif yang didapat dalam gambar pertama dan kedua adalah kepala dan warna kulitnya adalah ciri kebanyakan *villain* barat yang berkulit gelap dan tidak berambut seperti contoh Lex Luthor yang menjadi lawan Superman dalam film Superman. Kemudian kacamatanya serupa dengan kacamata model *Police* yang terkenal di Amerika. Warna merah pada kostumnya menunjukkan passion. Lalu digambar kedua Ghiren menggunakan pakaian yang seluruhnya hitam. Itu bukan merupakan tanda duka, namun memang seragam dari jenderal Zeon berwarna hitam. warna hitam memiliki makna tersendiri, karena bila diterjemahkan dalam bahasa jepang adalah *kuro*, *kuro* merupakan salah satu elemen dari *shiro kuro o kimeru* atau *yin dan yang* berarti keputusan yang baik atau buruk (Ohsawa, 1974;47) berarti menunjukkan dia adalah lawan dari Gundam yang warna dasarnya adalah putih yang berarti baik dan hitam berarti buruk.

Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada gambar ketiga berupa *low angle* yang menampilkan Char sebagai pemimpin dari armada Zeon. Secara denotatif menunjukkan bahwa Char adalah pemimpin dengan ciri fisik berambut pirang, berkulit putih dan memakai topeng dan helm serta memakai seragam dengan paduan hitam dan merah dan lambang burung di dadanya.

Secara konotatif pengambilan gambar diatas menunjukkan kepemimpinan Char yang dominan dengan *low angle* yang menunjukkan derajat yang lebih

dan rambut pirang Char serta kulit putihnya adalah tanda bahwa dia termasuk dalam salah satu kaum *WASP/White Anglo-saxon, Protestant*. Sedangkan topeng dan helmnya bila merujuk kepada penjelasan dari sub-bab sebelumnya helm itu menyerupai helm dari *yoroi* lengkap dengan tanduk dan lekukan belakang helmnya. Konotasinya berarti bahwa untuk menjadi pemimpin yang hebat meskipun dia adalah *other*, dia harus bersembunyi dibalik kehebatan *yoroi* Jepang. Sedangkan lambang burungnya adalah lambang militer yang menyerupai

elang yang digunakan semua krunya untuk seragam yang melambangkan keberanian.

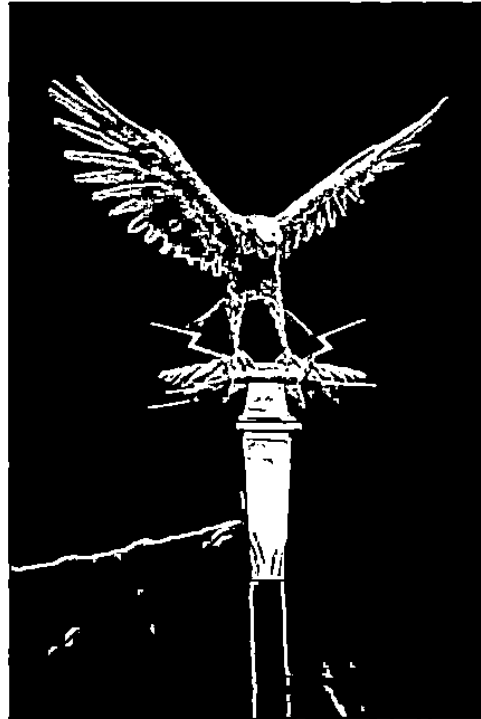
Di dalam komiknya, Char tidak jauh berbeda dengan yang digambarkan pada filmnya seperti gambar 3.9 dengan helm dan topengnya, serta hiasan lambang didadanya. Mitos yang muncul dari sosoknya adalah bahwa Char adalah *WASP/White Anglo-saxon, Protestant*, yang kaum itu mendominasi daratan Eropa dan Amerika yang juga merupakan lawan Jepang pada saat Perang Dunia Kedua, terlihat dari rambut pirang, kulit putihnya. Selain itu lambang burung di dadanya dan lehernya menyerupai lambang dari *The Aquila* kepunyaan dari *Nazi Jerman* dan lambang militer



Gambar 3.13 Char
Anghlo

US yang masih digunakan hingga saat ini

The Aquila seperti pada gambar 3.10 adalah *insignia* militer burung elang yang digunakan kerajaan Romawi. Seperti yang dijelaskan Albert I. Baumgarten dalam bukunya bahwa *Aquila* adalah lambang keberanian dan kekuatan, dan harus diperlakukan seperti seorang dewa perang. *Aquila* diberikan pada orang khusus yang dinamakan *Aquilifier* pada sebelum perang. Menurunkan *Aquila* saat pertempuran berarti kekalahan bagi seluruh pasukan dan sama saja sedang melaksanakan ritual kematian. Dalam kesehariannya, *Aquila* berada bersama dengan gambar kaisar dalam sebuah kapel khusus dan rutin diobati dengan minyak wangi dan menerima persembahan (Baumgarten,



Gambar 3.4 *The Aquila* emas pada Kelmarsh Festival of History

Sumber :

https://c1.staticflickr.com/3/2759/4157865929_6597306217_b.jpg (Di akses pada 11/24/2014 pukul 08.33)

2002;87). Dengan penghormatan tersebut tidaklah heran jika baik *Nazi* maupun *Alliance* memakai lambang yang sama saat Perang Dunia Kedua untuk lambang keberanian dan kekuatan.

Bukanlah suatu kebetulan jika saat Perang Dunia Kedua, *Nazi* yang menguasai Jerman dan *Alliance* yang dipimpin oleh Amerika memiliki lambang militer yang hampir sama, karena kerajaan Romawi berbasis di Eropa, dan penduduk Amerika sendiri didominasi oleh orang-orang Eropa yang mencari tempat baru. Di Amerika lambang militernya pada Perang Dunia Kedua

untuk petinggi badge di US Airforce, bahkan hingga saat ini gambar elang masih digunakan pada logo departemen pertahanan, angkatan udara, darat, laut, dan juga badge kepolisian di sana.



Gambar 3.15 Badge Kapten US Airforce
Sumber: Mollo, 2001;161

Jerman yang dikuasai Nazi juga

demikian, lambang mereka menggunakan elang dengan sedikit perbedaan yaitu elang sedang membawa lambang swastika khas Nazi seperti yang diperlihatkan pada gambar 3.12. seperti dijelaskan sebelumnya adanya kesamaan lambang *Aquila* yang dipakai oleh kedua pasukan tersebut karena latar belakang yang kurang lebih sama yaitu kerajaan Romawi.

Mitos lain yang didapat adalah gambar salib yang ada pada dua gambar pertama bisa dihubungkan dengan Eropa pada jaman imperialisme dimana benua



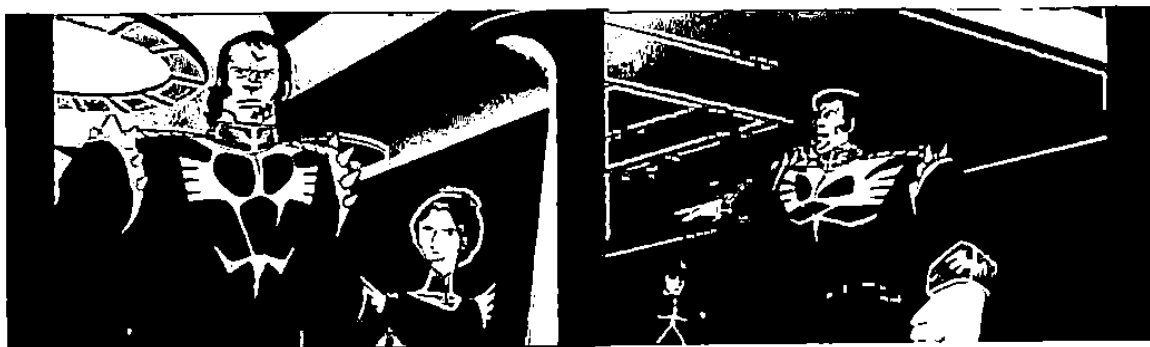
Eropa terutama kerajaan Inggris mengadakan penjajahan besar ke berbagai tempat bertujuan mencari rempah-rempah dan benua baru untuk memperluas kekuasaannya. Tujuan lain mereka mengadakan perjalanan besar-besaran adalah antara lain menyebarkan 3 ideologi mereka yaitu *Gold, Glory, Gospel* atau 3G.

Gold berarti emas, disini mereka ingin mencari

Gambar 3.16 lambang...
...lambang sudah yakni dengan menaruh karena

rempah pada zaman itu harganya sangat mahal serta mereka ingin ikut andil dalam perdagangan dunia dan ingin menguasai perdagangannya. Kemudian *Glory* atau kejayaan, adalah idealism mereka untuk menjadi bangsa yang jaya, kuat dan istimewa didunia. Lalu *Gospel* atau Injil atau yang berarti agama. Imperialisme juga merupakan wadah mereka untuk menyebarkan agama dan ideologi gereja yang saat itu menguasai kerajaan-kerajaan Eropa (Soebantardjo, 1960;14). Gambar elang dan salib di dada pemimpin Zeon juga bisa berarti elang membawa ideologi mereka untuk *gospel* layaknya kerajaan Inggris seperti halnya pada lambang Nazi dan US dimana elang membawa atau mencengkram lambang yang merupakan cerminan dari ideologi mereka.

Other yang direpresentasikan pada lawan dari gundam juga diperlihatkan dari ciri fisik yang lain. Sebelumnya ciri fisik yang diperlihatkan dari kostum dan rambut, ciri lain yang diperlihatkan adalah dari bentuk badan. Seperti contoh pada *scene* berikut:



Gambar 3.17 Dozle Zabi

Gambar di atas merupakan saudara dari Gihren Zabi yaitu Dozle Zabi yang masih merupakan keluarga dari Zabi Family dan salah satu petinggi dari

yang diperlihatkan Dozle Zabi yang

mempunyai ciri badan yang besar dan muscular serta terdapat bekas luka di dagunya. Teknik pengambilan gambar yang dipakai juga *low angle* dengan makna konotasi bahwa Dozle memiliki dominasi lebih terhadap lingkungannya terlebih dengan badannya yang lebih besar dan '*muscular*' dengan bekas luka di dagunya yang menunjukkan bahwa dia memiliki banyak pengalaman dalam peperangan atau pertarungan dan menambah kesan menakutkan. Dozle juga memiliki watak keras dan kasar seperti pada gambar sebelumnya ketika dia bersiap untuk menyerang balik pasukan Earth Federation. Dia mendapat laporan dari salah satu anak buahnya dalam percakapan sebagai berikut.

Dozle : "Jadi kau bilang hanya ada satu Big Zam dalam kapal Papua?".

Prajurit : "Ya pak, kita hanya dikirimkan satu unit"

Dozle : "Apa yang kakakku pikirkan!? Kita tidak punya Rick Dom dengan jumlah yang cukup sekarang. Bukankah lebih baik mengirimkan 10 Dom daripada 1 buah Mobile Suit yang agak canggih?"

Prajurit : "Sebenarnya..."

Dozle : "Apa?!" (dengan nada membentak)

Prajurit : "Big Zam masih dalam tahap prototype, pembuatannya sedang dipercepat. Namun permintaan di setiap divisi sedang tinggi jadi....".

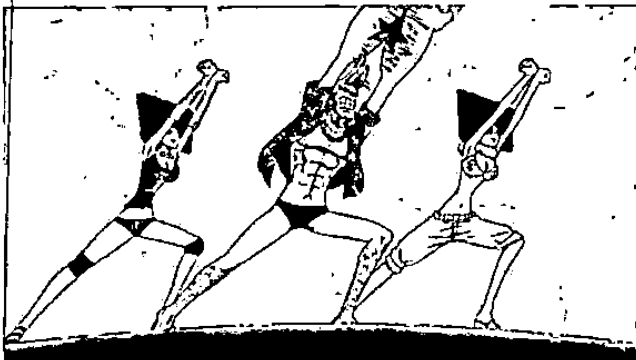
Prajurit : "G...!" (dengan nada membentak)



Gambar 3.18 Dozle membentak bawahannya

Dari percakapan dan gambar diatas, terlihat bahwa dia merendahkan orang lain dan memerintahkan dengan cara kasar. Contoh ini menjadi gambaran bagaimana Jepang merepresentasikan orang selain jepang yang mempunyai badan besar adalah orang-orang yang memiliki watak keras, kasar, dan selalu berusaha mendominasi lingkungannya, serta memandang rendah orang lain. Mitosnya

adalah bahwa dalam film-film anime, orang-orang yang mempunyai ciri fisik yang besar dan muscular memiliki kekurangan dalam hal *attitude*, dan cara pergaulannya dengan orang sekitar, seperti contoh dalam film-film



Gambar 3.19 Franky (Tengah) dari anime One Piece

series anime lain yaitu Franky. Franky adalah salah satu tokoh dalam anime *One Piece* karya Eiichiro Oda dan merupakan kru dari Bajak Laut Topi Jerami. Di dalam komik maupun filmnya, Franky digambarkan sebagai orang yang memiliki badan besar dan berotot dengan memakai baju pantai dan celana renang, namun

Ciri *muscular body*

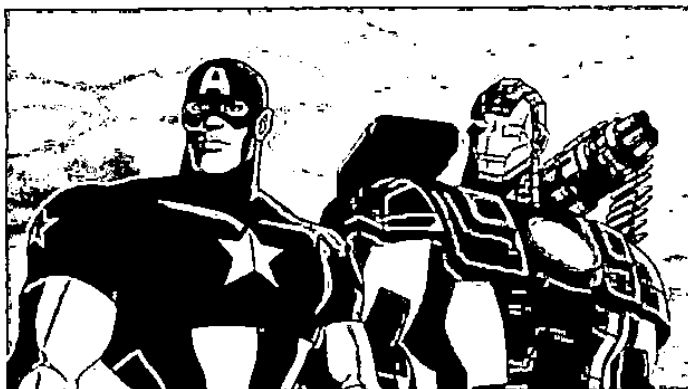
dengan badan berotot besar juga digunakan pada orang barat. Namun perbedaannya yang dipakai oleh media barat khususnya Holywood ciri tubuh



Gambar 3.20 Thor dalam film *The Ultimate Avenger*

seperti ini adalah digunakan untuk merepresentasikan “*perfect body*” yang dimiliki oleh *hero*. Seperti yang dikatakan oleh Professor Yvone Tasker dalam jurnal Martyn Pedler bahwa pada tahun 1980-an sangat penuh dengan ‘*hard body heroes*’ yang ditangkap oleh kamera dengan pose-pose khas ‘*body builder*’, membiarkan mereka mempertontonkan otot-otot spektakulernya yang dibandingkan dengan otot manusia biasa, otot mereka membuktikan bahwa benar-benar manusia super (Pedler 2009:250-251). Seperti pada contoh salah satu pahlawan dari komik marvel Thor. Seperti pada gambar 3.16 yang menggambarkan Thor sebagai pahlawan dari dewa Viking yang memiliki ciri fisik

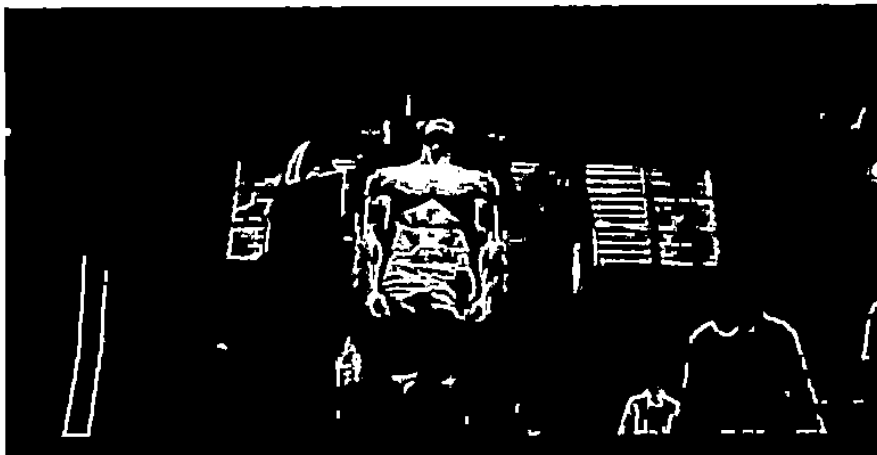
badan berotot dan membawa senjata palu Mjolnir.



Gambar 3.21 Captain America dan War Machine dalam film *Ultimate Avengers*

Selain Thor yang memiliki tubuh berotot seperti penjelasan sebelumnya, ada pula Captain America yang digambarkan dalam komik

Dunia kedua, dia harus diberikan serum khusus yang membuat dirinya menjadi *superhuman* dengan otot-otot yang melebihi dari manusia pada umumnya. Seperti pada contoh dalam salah satu filmnya tahun 2011 yang berjudul *Captain America: The First Avenger*, Steve Rogers digambarkan adalah anak yang kurus dan selalu *di-bully* oleh orang-orang yang lebih besar. namun dengan kemauannya yang keras untuk menolong, dia dirubah menjadi manusia super dengan otot yang melebihi dari orang normal seperti pada gambar 3.18



Gambar 3.22 Captain America setelah diubah menjadi "manusia super"

Captain America didalamnya digambarkan sebagai orang yang rela berkorban dan baik. Dia juga menjadi pemimpin yang cerdas dan berani mengambil keputusan. Satu-satunya cara untuk melawan Nazi dan menjadi cerminan pahlawan yang ideal adalah dia harus dirubah kedalam tubuh yang ideal pula. Dalam penjelasan ini, Holywood menekankan bahwa representasi dari hero yang ideal adalah mereka yang memiliki tubuh bagus yang menunjukkan bahwa

direpresentasikan dalam film Mobile Suit Gundam dan anime pada umumnya, dapat diturunkan pada oposisi biner di tabel 2.1

Tabel 2.1

Oposisi Biner Tubuh Berotot Menurut Jepang dan Amerika

Jepang	Amerika
Pemarah	Penyabar
Bodoh	Pintar
Sombong	Rendah hati

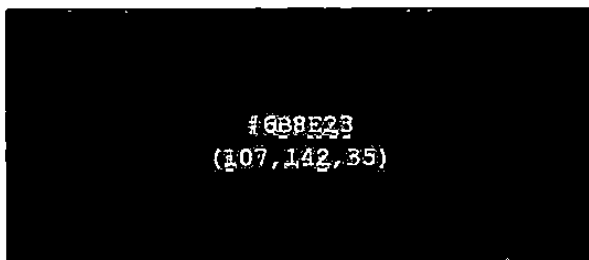
Oposisi Biner diatas menjelaskan bahwa menurut orang Jepang, orang yang berotot berwatak keras, pemarah, seperti dicontohkan pada *scene* sebelumnya, Dozle memarahi prajuritnya hanya karena melaporkan sesuatu, sebaliknya pada pandangan Amerika, bahwa pria berotot adalah orang penyabar. Seperti contoh pada film Captain America dia tidak pernah marah saat di-*bully*

Kemudian kebodohan yang ditampakkan pada oposisi biner adalah saat marah ketika mengetahui Gundam akan datang. Dia terlalu percaya diri dengan kekuatannya dan menyerang dengan tanpa strategi yang berarti. Kemudian orang yang memiliki badan besar selalu mengintimidasi orang sekitarnya dan sombong. Diperlihatkan pada *scene* saat Dozle mengusir begitu saja prajurit yang melapor.

Dozle yang digambarkan sombong dan pemarah dan bodoh menegaskan

kampak atau kapak dan menyerang Gundam dari atas. *Signifier* pada gambar kedua terletak pada kampak yang dipakainya untuk menyerang gundam.

Makna konotasi yang timbul dari gambar pertama adalah pihak lawan ingin menunjukkan *power*-nya dengan mengirim 3 *Zaku*. Dengan pengambilan gambar *low angle* menunjukkan sebelum munculnya Gundam, merekalah yang menguasai pertempuran dan merupakan mesin perang terkuat pada saat itu. Kemudian tahapan konotatif dan *signified* untuk gambar kedua adalah dengan pengambilan gambar yang berarti setting atau karakter, dengan makna konteks, skope, dan jarak publik adalah menunjukkan bahwa karakter *mobile suit Zaku* adalah brutal dengan menggunakan kampak dan ditambah duri-duri dibahunya membantu mendapatkan karakter jahatnya.

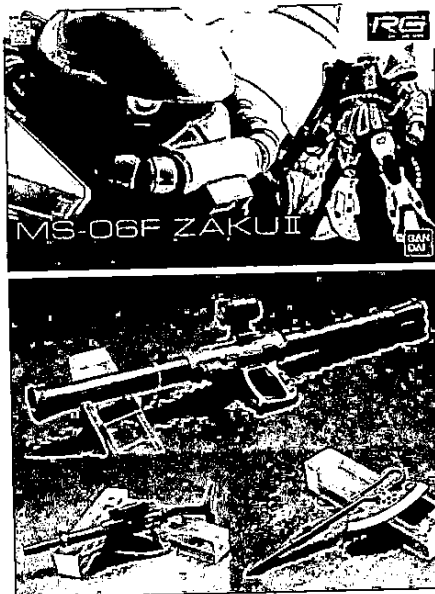


Gambar 3.24 warna oliver drab dengan kode warna 6B8E23
sumber: <http://www.color-hex.com/color/6b8e23>
(diakses pada 11/27/2014 pukul 18.53)

Mitos yang muncul pada gambar pertama dan kedua adalah warna hijau yang menjadi warna dasar dari *Zaku*. Warna hijau yang mendominasi warna zaku terutama dibagian dada dan penutup pahanya

menyerupai dengan warna hijau *oliver drab* yang digunakan tentara Amerika untuk seragam pasukannya saat perang dunia kedua. Menurut David Doyle dalam bukunya bahwa spesifikasi warna pertama seragam tentara Amerika merupakan *Spesification 3.1 color card supplement*. Namun kemudian *The Corps of Engineers* melihat kesamaan dengan warna *oliver drab* sehingga pada 21 oktober

januari 1943, Divisi *Army Resources and Production* ingin mengganti warna tersebut dengan warna baru yang dikenal dengan *AN(Army/Navy) 319 Olive Drab* yang mana memiliki sedikit kesamaan dengan warna sebelumnya, namun angkatan udara menolaknya karena tidak berkarakter seperti yang diharapkan sebelumnya (Doyle, 2003; 480). Warna ini juga digunakan pada figure nya seperti pada contoh boxnya pada gambar 3.20.

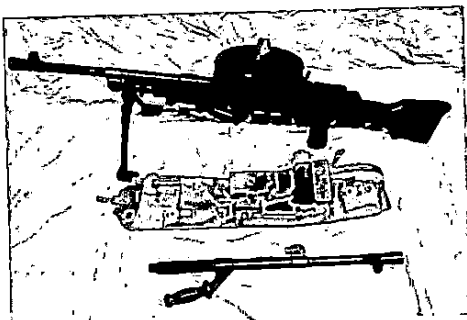


Gambar 3.25 *Plastic Model RG Zaku* produksi Bandai dengan beberapa contoh senjatanya sumber : <http://www.gunlap.net/site/wp-content/uploads/2011/07/1252.jpg> (diakses pada 11/27/2014 pukul 19.21)

Kemudian mitos yang lain adalah

senjata yang digunakan oleh *zaku* mirip dengan senjata senjata saat Perang Dunia Kedua salah satunya adalah senjata buatan

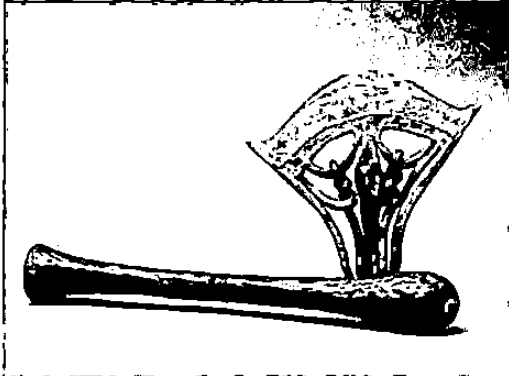
Inggris yaitu Bren MK 2 *drum round* Mag. Senapan mesin ini adalah penyempurnaan dari Lewis Gun yang kurang memuaskan. Senjata yang diciptakan pada tahun 1930 ini menjadi *maestro* untuk senjata senapan mesin tipe ringan saat (*lightweight machine gun*) Perang Dunia Kedua berlangsung.



Gambar 3.26 Bren MK 2 Drumround Mag

Senjata lain yang digunakan oleh *zaku* adalah kapak. Kapak atau kampak atau *Axe* pada Era *medieval* digunakan sebagai alat untuk menebang pohon.

Namun karena dapat menimbulkan daya hancur yang besar, kapak diadopsi



Gambar 3.27 contoh Kapak perang dari Republik Kongo yang disimpan di Metropolitan Museum Of Art

sumber :

<http://metmuseum.org/collection/the-collection-online/search/310808> (diakses pada 11/27/2014 pukul 22.39)

menjadi senjata untuk perang dengan memodifikasi bagian yang tajam agar lebih lebar sehingga menimbulkan kerusakan yang lebih besar. kapak lebih banyak digunakan untuk perang pada zaman kerajaan di belahan eropa lebih dari 1500 tahun yang lalu. Menurut Richard A. Gabriel, kerajaan Sumerialah yang pertama kali menggunakan kapak untuk berperang,

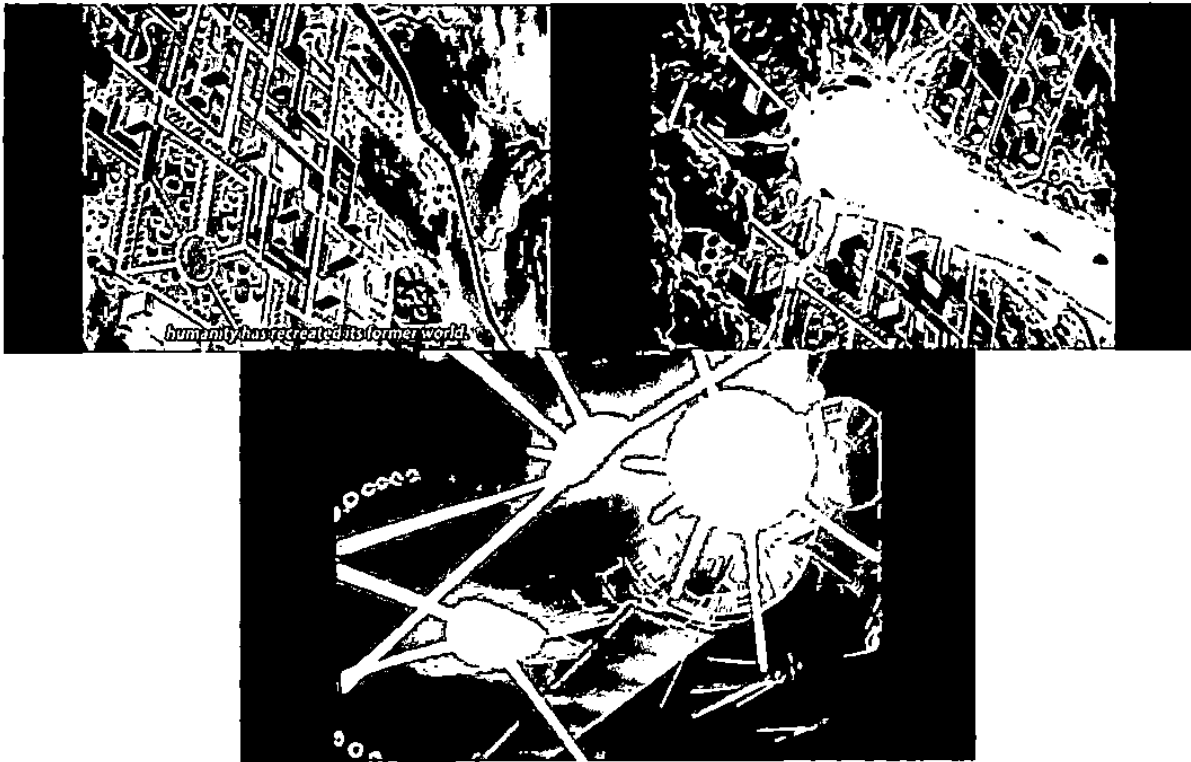
namun kemudian tentara swiss mengadopsinya dan menambahkannya pada tombak sehingga lebih efektif (Gabriel, 2007; 69-70).

Kapak adalah lambang kekuatan brutal (*brute strength*) di beberapa buku maupun film kapak digambarkan sebagai senjata dari kaum barbar yang tidak tahu aturan seperti dalam film *Conan the Barbarian* (1982). Didalam film ini kapak juga dipakai sebagai senjata untuk *close combat*. Berbeda dengan Gundam yang menggunakan pedang laser yang sangat kuat. Kapak senjata *zaku* adalah kapak panas yang dapat melelehkan logam, namun tetap tidak bisa menembus perisai dari Gundam. Di sini jepang kembali menunjukkan kesuperioritasannya dalam pertempuran. Meskipun kekuatan dengan kekuatan 'brutal', perisai Gundam masih yang lebih kuat.

Selain mengandalkan *brute strength* yang sifatnya merusak, Zeon juga

hanya menimbulkan kerusakan yang besar

dan tidak segan untuk menghancurkan sebuah kota yang berisi orang-orang yang tidak bersalah. Terlihat pada *scene* berikut.



Gambar 3.28 koloni yang hancurkan oleh armada Zeon

Pada gambar 3.23 terlihat salah satu koloni tepatnya diatas suatu kota besar tiba-tiba diledakkan dengan tembakan besar dari kapal perang Zeon. Lalu ledakanpun terjadi dimana-mana dan menghancurkan koloni tersebut. Makna denotasi yang diperlihatkan pada ketiga gambar adalah semua menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot* yang menunjukkan *setting*. Di gambar pertama terlihat kota yang rapi yang dikelilingi lingkungan yang hijau. Kemudian gambar kedua dan ketiga menggambarkan serangan yang dilakukan oleh armada Zeon yang menimbulkan kehancuran dan kerusakan oleh koloni.

Makna konotasi dari gambar 3.23 adalah bahwa Zeon tidak mengenal rasa

innocent. Mereka hanya melihat manusia sebagai musuh yang harus dimusnahkan dan

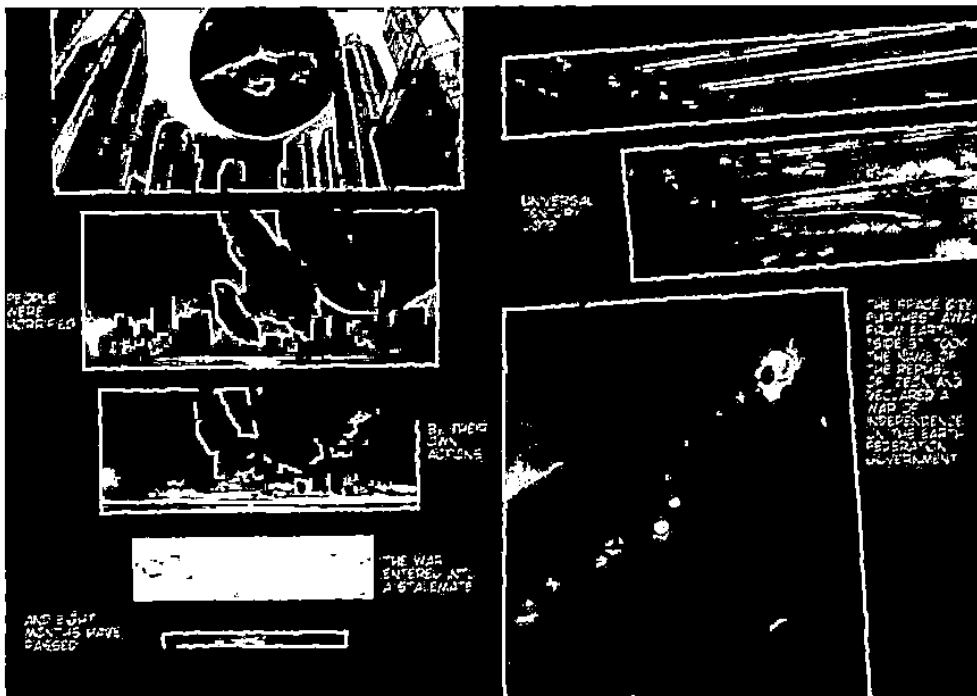
menguasai dunia meskipun itu menghancurkan kota yang berisi ribuan *innocent people* atau orang-orang yang tidak bersalah. Setelah serangan yang menghabiskan seluruh penduduk di koloni tersebut. Koloni itu dijadikan sebagai senjata pemusnah massal lain oleh Zeon untuk dijatuhkan ke Bumi seperti pada *scene* selanjutnya:



Gambar 3.29 Colony Drop atau koloni yang dihancurkan oleh armada Zeon dihantamkan ke Bumi

Pada gambar 3.24 terlihat salah satu belahan bumi tepatnya diatas suatu kota besar dihantam oleh benda yang berukuran massif yaitu salah satu koloni kepunyaan Zeon. Koloni yang besarnya dikatakan hingga 30 kilometer dijatuhkan untuk menimbulkan kerusakan yang besar di bumi agar *Earth Federation* menyerah dan membiarkan Zeon menguasai dunia. Makna denotasi pada gambar itu adalah sebuah koloni yang sangat besar menghantam bumi dan menimbulkan kerusakan massif sehingga suatu kota hancur dalam ledakan hebat. Secara konotasi teknik pengambilan gambar yang dipakai adalah *long shot* yang menunjukkan *setting* dan karakter. Dengan teknik pengambilan tersebut dipertegas bahwa karakter dari koloni yang dihantamkan adalah sebagai senjata

Kehancuran yang ditimbulkan juga diperlihatkan didalam komiknya seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.30 Gambaran Colony Drop oleh Zeon dalam komik

Mitos dari gambar-gambar diatas adalah bahwa dalam sejarah menceritakan bahwa Jepang pernah terkena senjata pemusnah massal 2 kali dan terkena bombardir 1 kali di Tokyo. Pemboman di Tokyo adalah upaya pertama pembalasan atas apa yang terjadi di Pearl Harbour. Ide dari Laksamana Ernest J. King untuk membombardir Tokyo dengan pesawat B-25 *Mitchell* langsung disetujui oleh Presiden Roosevelt. Pada 18 April 1942 pukul 02.10 pagi, operasi pemboman Tokyo itu dilancarkan dengan 16 B-25 yang diterbangkan dari kapal induk *Hornet* dengan sasaran fasilitas-fasilitas militer yang ada di Tokyo, Nagoya, Osaka dan Kobe. Pesawat-pesawat pembom tersebut beberapa mendarat di Tiongkok China yang berbuntut pada penyerangan Jepang kepada China untuk

Kemudian sasaran serangan senjata pemusnah massal yang pertama adalah kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 dijatuhkan bom atom bertipe *Uranium Gun-Type "Little Boy"* yang berkekuatan 13 kiloton TNT, kemudian pada 9 Agustus 1945 giliran kota Nagasaki dijatuhkan "*Fat Man*", bom atom bertipe *Plutonium Implosion-Type* yang berkekuatan 21 kiloton TNT. Puluhan ribu orang Jepang menjadi korban kehancuran dari senjata pemusnah massal itu dan membuat Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu 6 hari kemudian. Tapi dalam film ini setelah jatuhnya koloni yang menimbulkan kerusakan besar, *Earth Federation* membuat kekuatan baru yang dinamakan Gundam dan menggagalkan usaha lain Zeon untuk kembali menimbulkan kerusakan massal di bumi dengan cara menjatuhkan asteroid raksasa bekas pangkalan militer untuk menimbulkan *nuclear winter* atau badai nuklir. Penggagalan usaha ini difilmkan khusus diluar seri yang diberi judul *Mobile Suit Gundam: Char's Counterattack*. Penggagalan ini adalah usaha membalikkan isu kekalahan Jepang dan membuat penontonnya kembali berpikir bahwa senjata pemusnah massal adalah kejahatan yang sangat besar dan negara pembuat senjata itu harus dibenci. Faktor ini yang membuat Zeon menjadi *other* dari *self*

Selain itu dalam sub bab sebelumnya dijelaskan bahwa Jepang menaruh kebanggaannya pada kapal perangnya. Sedangkan *Allied Forces* banyak memakai serangan udara terutama menggunakan pesawat Bomber, begitu pula pasukan dari Zeon. Dalam film ini salah satu alat perang utamanya adalah *Gaw Attack Carrier* yaitu berupa pesawat induk besar tipe pembom yang juga dapat membawa

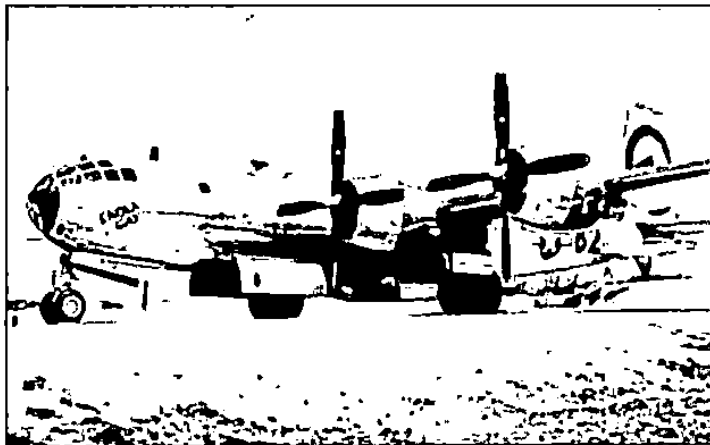


Gambar 3.31 *Gaw Attack Carrier*

Gambar pertama adalah saat *Gaw Attack Carrier* melakukan pengintaian terhadap *White Base* dan bersembunyi dibalik pegunungan. Sedangkan gambar kedua adalah ketika *Gaw* melakukan operasi *carpet bombing*. Makna denotasi pada gambar pertama adalah dari teknik pengambilan gambar yang dipakai adalah teknik *dolly in* dimana teknik ini bermakna observasi dan fokus. *Gaw Attack Carrier* terlihat sedang terbang diantara pegunungan. Kemudian pada gambar kedua teknik pengambilan gambar yang dipakai adalah *pan up* dan *long shot*. Arti dari teknik pengambilan gambar tersebut adalah kekuasaan, kewenangan dan setting atau karakter. Tahapan denotasi gambar kedua adalah *Gaw* yang terbang tinggi melancarkan bombardir dengan dikawal oleh pesawat-pesawat kecil disampingnya.

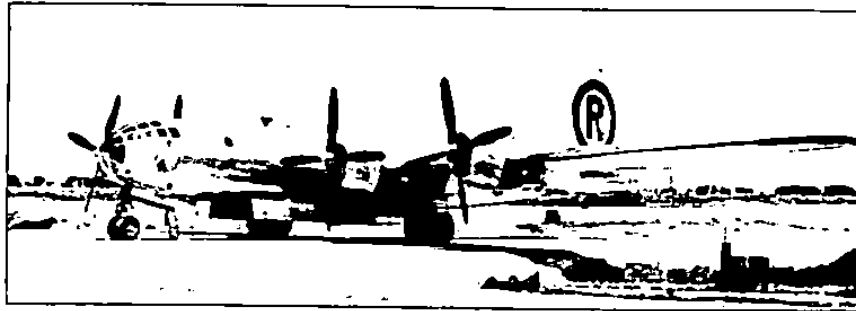
Makna konotasi dari gambar pertama bahwa penonton diminta untuk fokus pada *Gaw* sebagai pesawat tempur induk yang besar. kemudian pada gambar kedua adalah ketika terbang tinggi adalah dimana tempat mereka mendapatkan kebesaran, kewenangan untuk melakukan apa yang mereka mau,

Mitos yang muncul pada gambar tersebut adalah Zeon yang menaruh kekuatannya pada pesawat bombernya adalah menyerupai *Allied Forces* pada Perang Dunia Kedua yang memakai pesawat pembom dan senjata pemusnah massal untuk menaklukkan lawannya dan dalam hal ini adalah Jepang. Fakta sejarah



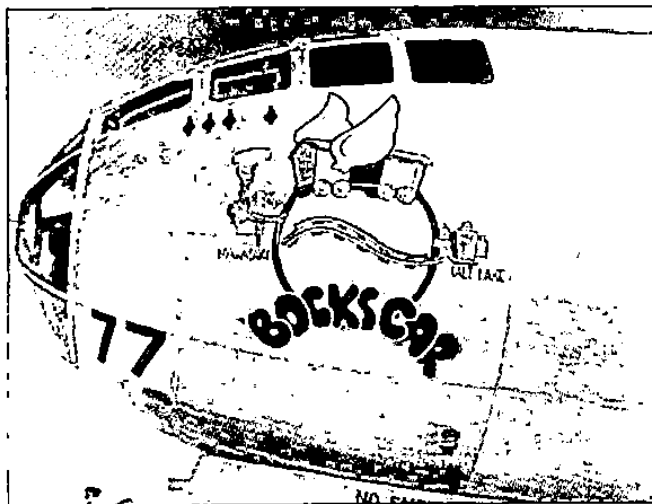
Gambar 3.32 B-29 Superfortress Enola Gay

mengatakan dan juga disinggung dalam pembahasan sebelumnya bahwa Jepang terkena senjata pemusnah massal bom atom 2 kali di kota Hiroshima dan Nagasaki. Kedua Bom tersebut dijatuhkan masing-masing dengan pesawat pembom *B-29 Superfortress*. Pada kota Hiroshima, pesawat yang ditugaskan untuk membom kota tersebut adalah *B-29 Superfortress Enola Gay* yang dipimpin oleh Komandan Col Paul Tibbets dengan 7 kru-nya, dan nama *Enola Gay* berasal dari nama ibu dari komandan Tibbets. Pesawat itu berangkat dari North Field-Tinian. Seperti yang terlihat pada gambar 3.22 Pesawat tersebut membawa bom *Little Boy* pada malam 5 Agustus 1945 dan terbang menuju kota Hiroshima dan menjatuhkan '*Little Boy*'



Gambar 3.33 B-29-35-MO 44-27297 *Bocks Car*

Kemudian giliran kota Nagasaki yang diserang. Namun saat pemboman Hiroshima berjalan lancar, operasi kali ini berujung pada kegagalan. Menurut buku *B-29 Superfortress Units of World War 2* Robert F. Dorr, bahwa kegagalan tersebut bermula dari 9 Agustus 1945 Mayjen Charles W Sweeney membawa Bom kedua 'Fat Man' dari Tinian dengan menggunakan B-29-35-MO 44-27297 *Bocks Car*. Pesawat tersebut sudah mengalami masalah pada sistem bahan bakarnya namun sudah terlambat untuk mereparasi atau melepas bom karena akan membutuhkan waktu 3 hari. Mayjen Sweeney memaksa untuk terus



Gambar 3.34 Emblem dari B-29 *Bocks Car*

melaksanakan misi tersebut karena bila tidak mereka akan kerepotan jika tidak sesuai dengan jadwalnya. Sasaran awal *Bocks Car* adalah kota industri Kokura namun mereka terhalang oleh asap yang berasal dari misi pemboman sebelumnya. Karena

tidak bisa mendapat visual mereka menggeser targetnya pada kota pelabuhan

Nagasaki. Mereka tidak dapat melihat targetnya dalam melaksanakan misinya yang

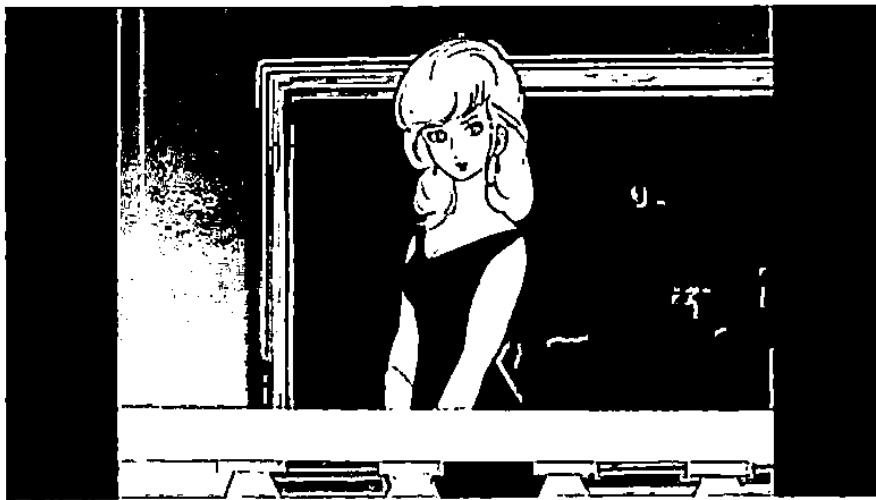
akhirnya bom tersebut dijatuhkan di kota Nagasaki (Dorr 2002;72-72) . Dari penjelasan ini dan dari gambar yang ada, adanya keseragaman antara *Gaw Attack Carrier* dengan *B-29 Superfortress*. Pada kedua pesawat tersebut sama-sama menggunakan 4 mesin dibagian sayap dan fungsi utama sebagai pesawat pembom. Ini membuktikan bahwa *Gaw* merupakan representasi dari pesawat pembom sekutu yang menghancurkan Jepang dan membuat Jepang harus mengakui kekalahan tanpa syarat. Akan tetapi dalam film ini *Gaw Attack Carrier* dapat dihentikan pada *scene* selanjutnya seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.35 *Gaw Attack Carrier* yang hancur diserang *White Base*

Gambar 3.30 diperlihatkan *Gaw* yang hancur diserang *White Base* dari belakang setelah sukses tertipu oleh taktik dari *Gundam* dan *White Base*. Ini memperlihatkan dan mempertegas bahwa pada kenyataannya Jepang mampu menghadapi pesawat pembom yang kuat sekalipun, namun karena adanya konflik internal dari kaum militer dan pemerintahan dari Jepang, dan banyak desakan untuk menghentikan perang, mereka tidak bisa melakukan persiapan untuk

Selain dari ciri fisik lelaki yang membuat Zeon sebagai *other*, perempuan juga menjadi bagian dari representasi *other* yang ada dalam film Mobile Suit Gundam ini. Berawal dari Garma Zabi yang mempunyai kekasih bernama Icelina Eschonbach yang merupakan anak dari salah satu *member Earth Federation*



Gambar 3.36 Icelina Eschonbach

Icelina digambarkan sebagai wanita yang cantik dengan rambut *blonde* dan kulit putihnya. Cirinya sebagai *WaSP* sangat kental dengan penampilan dan gaun yang digunakan. Cerita berlanjut ketika Garma Zabi harus menghadapi White Base dan Gundam dan harus meninggalkan Icelina. Kemudian ternyata Garma Zabi dikalahkan dan menemui ajalnya, Icelina menjadi dendam akan Gundam, dan berusaha untuk menghancurkan White Base dan Gundam demi membalas kematian Garma Zabi.

Icelina membawa 3 Gaw dengan sisa pasukan di bawah pimpinan Garma yang kemudian menyerang White Base untuk balas dendam dan Icelina sendiri



Gambar 3.37 Icelina yang sedang menyerang White Base

Di gambar 3.32 diperlihatkan kemarahan Icelina yang tidak ingin Gundam lepas dari serangan mereka dan dengan marah dia berkata “jangan biarkan mereka kabur!. Tolonglah, kalian benar-benar harus membunuhnya!”. Teknik pengambilan gambar *close up* yang memperlihatkan raut wajah dari Icelina mempertegas keinginannya untuk menghancurkan Gundam. Tahapan denotasi yang sebelumnya dijelaskan membuat makna konotasinya adalah bahwa alasan perempuan dari Zeon bertempur adalah karena dipicu oleh perasaan semata karena cinta, balas dendam, benci dan sebagainya.

Icelina adalah contoh representasi kekuatan perempuan yang dimiliki oleh barat, didalam cerita ini, saat Icelina gagal untuk membalaskan dendam Garma Zabi. Ketika pesawatnya jatuh dan menabrak Gundam, Icelina keluar dan

.....



Gambar 3.38 Icelina berusaha menembak Amuro

Tahapan denotasi pada gambar 3.34 adalah Icelina yang sedang mengarahkan pistolnya. Dengan teknik pengambilan gambar *medium shot* yang menunjukkan hubungan personal, makna konotasi yang terlihat adalah bahwa mengalahkan Gundam dan membunuh pilotnya adalah dendam pribadi semata.

Perempuan yang notabene terkena budaya patriarki, mereka tidak bisa melakukan apa-apa tanpa ada *influence* dari laki-laki. Dalam *scene-scene* ini ditunjukkan bahwa perempuan bertarung dipicu oleh perasaan semata, perasaan tersebut dipengaruhi oleh lelaki. Mitosnya di barat saat Perang Dunia Kedua setelah penyerangan di Pearl Harbour, banyak perempuan yang menjadi janda karena suaminya menjadi korban dari penyerangan tersebut. Setelah pecah perang, banyak dari perempuan yang terburu-buru menikah karena ingin berstatus dan mempunyai suami sebelum mereka menjadi korban dari medan perang menurut Emily Yellin bahwa pada tahun 1943 saja di gereja kecil sekitar sudut Madison Avenue dan 23rd Street di New York tercatat 2900 pernikahan yang digelar. Setiap

medan perang. Dalam bukunya, pasangan ini dinamakan *War Brides* (Yellin. 2010;6).

Selain mereka menikah sebelum dikirim ke medan perang, ada dari mereka yang benar-benar tidak ingin ditinggal oleh suaminya dan membuat kamp khusus untuk para istri yang dinamakan *Camp Follower* di dekat kamp para tentara. Kamp ini berisi para istri yang ingin bersama suami-suaminya yang akan terjun ke dalam medan perang dengan bersama mereka kapanpun ada waktu senggang dan memnuhi semua kebutuhannya (Yellin. 2010:16)

Mitos lain menunjukkan bahwa ada perempuan yang ikut terjun dalam medan perang saat Perang Dunia Kedua berlangsung. Mereka tergabung dalam *Women's Air Service Pilot* atau WASP. WASP merupakan organisasi paramiliter bagian penerbangan Amerika pada saat Perang Dunia Kedua. Didirikan pada 5 Agustus 1943 dan lebih dari 25ribu perempuan mendaftar untuk menjadi anggotanya, namun hanya 1830 dari mereka yang diterima. Mereka belajar menerbangkan berbagai macam pesawat diantaranya B-17 Flying Fortress dan B-26 Marauder. Biasanya mereka digunakan untuk membantu *training* dari pilot laki-laki (Yellin. 2010:154). Salah satu nama yang terkenal adalah Dora Dougherty yang menjadi *test pilot Enola Gay* sebelum akhirnya diganti dengan

Selain dari barat, perempuan yang turut perang dalam dunia kedua datang dari Russia yang saat itu masih berupa Uni Soviet. Mereka tergabung dalam 588th *Night Bomber Regiment Soviet Air Forces* atau juga dikenal sebagai 46th *Guard Bomber Regiment*. Mereka adalah pasukan yang seluruh anggotanya adalah perempuan yang bentuk oleh Kolonel Marina Raskova dan dipimpin oleh Mayor Yevdokia Bershanskaya dengan dipersenjatai oleh pesawat bomber Polikarpov Po-2 (Noggle, 1994;10).



Gambar 3.39 46th Regiment. Yevdokia Bershanskaya (dua dari kanan)

Dari contoh ini menunjukkan perempuan direpresentasikan didalam perang bahwa mereka tidak memiliki rasa pembelaan terhadap negara layaknya Jepang yang memiliki rasa nasionalis tinggi. Perempuan disana hanya
...antusias ... dan dipengaruhi oleh nafsu

Kembali dalam cerita ini Jepang menunjukkan kesuperioritasnya. Saat Icelina akan menembak Amuro, dia terpeleset dan jatuh dari pesawatnya dan mati. Setelah itu, kru dari White Base menggali kuburan untuk mengubur Icelina.



Gambar 3.35 Amuro dan kru White Base mengubur jasad Icelina

Scene ini menegaskan nilai-nilai pahlawan yang direpresentasikan oleh Amuro. Sebagai seorang yang meski mengetahui bahwa lawannya ingin membunuhnya, dia tidak menunjukkan rasa benci dan dendam, melainkan membantunya, ini semakin memperkuat pembahasan sub bab sebelumnya dimana pada liriknya, bahwa ini adalah jalan keadilan. *Scene* ini merepresentasikan kebaikan yang dilakukan Jepang walaupun sedang berperang. Walau hal ini bertolak belakang dengan fakta sejarah dimana puluhan ribu orang yang menjadi

Tabel 2.2

**Oposisi Biner antara Earth Federation dan Zeon
dalam film Mobile Suit Gundam**

Earth Federation	Zeon
Senjata kuat	Senjata biasa
Teknologi terbaru	<i>Used Technology</i>
Baik	Jahat
Pintar	Bodoh
Pembangun Dunia	Perusak Dunia

Tabel 2.1 adalah oposisi biner dari Earth Federation dan Zeon. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Senjata yang dipakai oleh *mobile suit* Zeon adalah senjata-senjata lama yang memiliki daya hancur yang lemah. Namun Gundam diberi senjata yang kekuatannya setara dengan daya hancur tembakan dari kapal perang. Dengan sekali tembakan, senjata itu dapat menghancurkan *mobile suit* lawan. Namun sebaliknya, senjata dari Zaku tidak dapat melukai atau menghancurkan Gundam. Kemudian, teknologi yang digunakan oleh Jepang adalah teknologi baru yang memungkinkan orang yang tidak berpengalaman dapat bertarung dengan baik dan teknologi pendukung yang terdapat di *White Base* atau kapal perang utamanya membuat kapal tersebut sangat kuat dan tidak bisa dihancurkan begitu saja. Sedangkan Zeon menggunakan teknologi bekas atau

...M... ..teknologi dari bekas bekas kapal perang

yang hancur dan dari satelit-satelit buangan yang mana mereka memanfaatkan kembali untuk membangun armada militernya.

Dari segi *person* atau individu, Jepang yang diwakili oleh Earth Federation digambarkan mereka pintar dan cepat menguasai keadaan. Karena kru dari *White Base* adalah penduduk sipil yang terpaksa evakuasi saat *side 7* diserang oleh Zeon. Digambarkan meskipun mereka warga sipil yang tidak mempunyai pengalaman dibidang militer, mereka tetap bisa menguasai pertempuran. Amuro sendiri dia tidak sengaja mengendalikan gundam, namun akhirnya karena dia mampu mengendalikannya, dia menjadi pilot dari gundam dan mengalahkan Zeon yang terdiri dari orang-orang yang memang berlatarbelakang militer.

Oposisi biner pada film *Mobile Suit Gundam* antara *Earth Federation* dan Zeon yang tercantum pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa film ini menampilkan kekuatan superioritas Jepang yang diwakili oleh *Earth Federation* dan memperkuat pandangan masyarakat bahwa Jepang adalah pembangun dunia dan negara yang kuat, mereka dapat bangkit menjadi yang lebih kuat meskipun setelah diserang dan sudah dihancurkan kotanya. Namun pada sisi lain bahwa non-Jepang adalah perusak dunia dan hanya mengandalkan kekuatan fisik dan

Tabel 2.3

**Oposisi Biner antara Jepang dan *Allied Forces*
dalam film *Mobile Suit Gundam***

Jepang	Allied Forces
Baik	Jahat
Pintar	Bodoh
Kuat	Lemah

Kebaikan Jepang yang dicantumkan dalam Oposisi Biner diatas adalah mereka membela orang yang lemah dan tertindas oleh lawannya. Kemudian mereka tidak pernah menggunakan senjata pemusnah massal yang merusak dan bisa membuat warga sipil ikut menjadi korban. Sebaliknya, lawan menggunakan senjata pemusnah massalnya yang berupa bom dengan daya ledak tinggi sehingga membumihanguskan 2 kota yang dalam film ini direpresentasikan dengan dihantamkannya koloni ke bumi yang menimbulkan kerusakan besar. Kemudian kepintaran orang Jepang dalam segala hal. Bahwa digambarkan mereka memiliki teknologi tinggi. Meskipun dalam sejarah mereka tidak mempunyai radar dalam kapal-kapalnya, namun tetap bisa memenangkan banyak pertempuran. Selain itu Jepang sangat kuat baik dari segi teknologi perang, maupun individu. Fakta sejarah mengatakan bahwa lawannya takut pada rudal buatan Jepang karena 100%

Oposisi Biner pada film Mobile Suit Gundam yang tercantum pada tabel 2.2 menunjukkan bahwa film Mobile Suit Gundam menampilkan kekuatan Jepang dan mempertegas pandangan masyarakat bahwa Jepang adalah negara yang sangat kuat dan lebih superior dibandingkan oleh negara-negara lawan disaat Perang Dunia Kedua. Begitu pula tokoh pahlawannya yang merepresentasikan segala hal tentang Jepang. Bahwa pahlawan Jepang adalah orang yang baik, pintar dan kuat. Sedangkan lawannya ditunjukkan sebagai orang yang jahat, bodoh dan lemah.